

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran.⁵⁴ Pendekatan yang digunakan adalah studi naratif, yaitu berfokus pada narasi, cerita, dan deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait pengalaman manusia.⁵⁵ Karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan fenomena yang ada di pondok pesantren terkait dengan tafsir kisah surat Yusuf dalam pengendalian hawa nafsu di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, yang berlokasi di Jorong Pinagar Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2025. Lokasi ini peneliti pilih karena peneliti tertarik dengan kajian tafsir kisah surat Yusuf yang dilakukan di pesantren tersebut. Karena dari wawancara yang peneliti lakukan dengan alumni dan guru dari berbagai pesantren di Pasaman Barat, maka didapati bahwa Pesantren Darussalam Pinagar merupakan satu-satunya pondok pesantren yang mengkaji tafsir kisah surat Yusuf dari sekian banyak pesantren di Pasaman Barat.

⁵⁴ Dr Sigit Hermawan M.Si SE and Amirullah M.M SE, *METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), 30.

⁵⁵ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Pustaka Belajar, 2015), 96.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan informan yang berperan sebagai sumber utama informasi. Sumber data tersebut merupakan subjek penelitian, yaitu individu atau pihak yang memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵⁶ Sebagai subjek atau narasumber dalam penelitian ini, sekaligus menjadi sumber data primer adalah:

- a. Ustadz Radias Candra yang mengajarkan tafsir kisah surat Yusuf di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar. Untuk memperoleh data terkait dengan metode pengajaran tafsir kisah surat Yusuf dan tujuan nilai yang ingin ditanamkan, khususnya nilai pengendalian hawa nafsu.
- b. Santri yang mengikuti kajian tafsir kisah surat Yusuf, yaitu santri yang berada di kelas 5 Pondok Pesantren Darussalam Pinagar. Guna mengetahui respon mereka baik secara kognitif (pemahaman), afektif (sikap), maupun konatif (perilaku).
- c. Observasi langsung terhadap proses kajian tafsir, termasuk metode penyampaian, interaksi guru-santri, dan respon santri dalam pengajian.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen resmi Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, seperti profil pesantren, kurikulum, dan kegiatan keagamaan.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983), 102.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan menghimpun informasi yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Dalam menjawab rumusan masalah penelitian, penulis melakukan:

a. Wawancara

Yaitu suatu bentuk dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden⁵⁷. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur. Wawancara ini peneliti lakukan secara mendalam terhadap para pelaku dalam kajian tafsir kisah surat Yusuf di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar.

Wawancara pertama peneliti lakukan bersama guru tafsir, yaitu ustadz Radas Candra pada tanggal 10 bulan Mei 2025 melalui telepon WA, dalam panggilan tersebut peneliti menanyakan apakah pembelajaran tafsir surat Yusuf benar adanya dilakukan di Pesantren Darussalam Pinagar, dan kapan waktu pembelajaran tafsir itu dilakukan. Kemudian pada wawancara ke dua peneliti bertemu langsung dengan ustadz Radas Candra, yaitu pada tanggal 19 Mei 2025, dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tafsir surat Yusuf, seperti sejarah kapan tafsir surat Yusuf itu dilakukan di pesantren tersebut, apa alasan guru memilih surat Yusuf sebagai bahan kajian, serta nilai-nilai apa saja yang

⁵⁷ Dr Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, n.d.), 109.

di ajarkan dan ditanamkan kepada para santri, dan bagaimana metode yang guru lakukan dalam pembelajaran tafsir kepada para santri.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan para santri yang mengikuti pembelajaran tafsir surat Yusuf, yaitu santri kelas 5 pondok. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai sebanyak 13 orang santri, yang terdiri dari 6 santri laki-laki dan 7 santri perempuan. Wawancara dengan santri ini peneliti lakukan mulai tanggal 16 sampai 18 bulan Mei, dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan berkaitan dengan respon santri dalam pembelajaran tafsir surat Yusuf, mulai dari pemahamannya, sikap dan perilaku santri selama mengikuti pembelajaran tafsir tersebut.

b. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara sistematis terhadap aktivitas manusia yang berlangsung secara alami dan berkesinambungan di lokasi tertentu, dengan tujuan memperoleh fakta-fakta yang akurat.⁵⁸ Observasi pertama peneliti lakukan pada tanggal 15 Mei 2025 yaitu mendatangi langsung Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, pertama-tama peneliti mendatangi terlebih dahulu pimpinan pondok untuk minta izin melakukan observasi, setelah mendapatkan izin, peneliti mengamati aktifitas santri mulai dari berbaris sampai memasuki lokal, dalam observasi pertama ini peneliti belum bisa mengamati bagaimana

⁵⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 26.

proses pembelajaran tafsir dilakukan, dikarenakan guru yang mengajar pada saat itu izin. Namun peneliti tetap melanjutkan observasi dengan melihat dan mengamati keadaan lokal yang digunakan santri untuk pembelajaran tafsir.

Observasi ke dua peneliti lakukan pada tanggal 22 Mei 2025, pada observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran tafsir yang dilakukan. Pertama-tama peneliti mengamati apa saja yang dipersiapkan guru sebelum memasuki lokal, dan peneliti juga mengamati bagaimana persiapan santri sebelum guru memasuki lokal. Kemudian di dalam lokal, peneliti mengamati jalannya pembelajaran tafsir, mulai dari guru membuka pembelajaran sampai jam pelajaran selesai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pelengkap data dari hasil wawancara dan observasi. Dalam hal ini, peneliti menelaah dokumen seperti profil dan peraturan tertulis pondok pesantren.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menyusun dan mengatur data tersebut secara sistematis. Penyusunan ini dilakukan dengan cara memilih informasi yang benar-benar relevan dan penting, agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, teknik analisis

data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman⁵⁹. Teori ini menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang melibatkan pemilihan dan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data “kasar” yang diperoleh dari catatan yang dibuat di lapangan. Proses ini merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, dan mengorganisir data dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih tepat dan informatif.

b. Penyajian Data

Penyajian disini dibatasi sebagai kumpulan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, dalam hal ini dianggap sebagai bagian dari suatu proses konfigurasi yang menyeluruh. Kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan juga perlu diverifikasi saat proses penelitian berlangsung. Proses verifikasi ini dapat berupa refleksi

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (PT Rineka Cipta, 2013).

singkat yang muncul dalam pikiran peneliti saat menulis, yang berfungsi sebagai tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Namun, verifikasi ini juga bisa dilakukan dengan cara yang lebih mendalam dan memerlukan usaha ekstra, dimana peneliti melakukan peninjauan kembali yang cermat terhadap data yang telah dikumpulkan.⁶⁰

Analisis data kualitatif merupakan proses dimana data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk memudahkan penarikan kesimpulan yang lebih mendalam dan bermakna dari informasi yang telah dikumpulkan.⁶¹

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat kriteria yang dikemukakan Lincoln & Guba (1985), yaitu:

a. Credibility (Kredibilitas)

Kredibilitas data dijaga dengan melakukan triangulasi (sumber, teknik, dan waktu), member check kepada informan, perpanjangan kehadiran di lapangan, serta ketekunan dalam pengamatan.

b. Transferability (Keteralihan)

Agar hasil penelitian dapat diterapkan di konteks lain, peneliti menyajikan deskripsi tebal (thick description) mengenai latar pesantren, kegiatan kajian tafsir, nilai-nilai pengendalian hawa nafsu, dan respon santri secara rinci.

⁶⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 384.

⁶¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 44.

c. Dependability (Ketergantungan)

Dependabilitas data dijaga dengan membuat audit trail berupa catatan lengkap proses penelitian, serta melakukan konsultasi intensif dengan dosen pembimbing untuk menilai konsistensi pelaksanaan penelitian.

d. Confirmability (keterkonfirmasi)

Konfirmabilitas dijaga dengan menyediakan bukti nyata berupa dokumen, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan foto kegiatan. Peneliti juga menjaga objektivitas dengan memisahkan data asli dari interpretasi pribadi.

